



Konferensi dan Seminar di Indonesia

Apkomindo (Asosiasi Pengusaha Komputer Indonesia) baru-baru ini menyelenggarakan pameran komputer Indocomtech, 21 sampai 26 September 2005, yang seperti biasa memindahkan gudang dari toko ke JHCC.

Penyelenggaraan Indocomtech kali ini ada sedikit berbeda. Pada 22 September 2005, panitia penyelenggara, Dyandra Promosindo bekerja sama dengan Apkomindo mempersiapkan satu konferensi akbar yang topiknya di sekitar *open source* yang sedang hangat-hangatnya dibicarakan di berbagai kalangan di Indonesia. Dengan jumlah peserta mencapai lebih dari seratus peserta, konferensi ini tergolong sukses untuk katagori “kelas pemula” seperti yang dilakukan oleh Apkomindo dan Dyandra.

Konferensi menentanghkan pembicara dari pembuat tren komputer di dunia ini. Ada **Betti Alisjahbana**-Presiden Direktur dari IBM Indonesia, **Bhra Eka Gunapriya**-Presiden Direktur Sun Microsystems Indonesia, **Ernest Low**-Country Manager Novell Asia Pacific, **Robert Kayatoo**-Sales Director Oracle Indonesia, **Gerald Lim**-Regional Manager Intel Indonesia, **Eko Juniarto**-IT Corporate Manager PT Pasifik Satelit Nusantara, **Hadi Barko**-HB Consulting, **Teguh Prasetya**-Direktur Perencanaan & Pembangunan PT Indosat Mega Media, **Jeff Adie**-Principal Systems Engineer Silicon Graphics Systems, dan **Jurius**-Enterprise Marketing Manager HP Indonesia.

Pemerintah juga hadir sebagai pembicara, yang diwakili **Lolly Amalia Abdulah**-Direktur Sistem Informasi, Perangkat Keras dan Lunak Kominform, dan **Richard Mengko**-Staf Ahli Menristek.

Acara yang berlangsung dari pagi sampai sore dan menentanghkan topik yang sedang *hot* ini lumayan membentuk opini dari pesertanya. Apalagi dipandu oleh moderator berkelas seperti **Onno Purbo** dan **Rusmanto** yang sudah sangat terkenal di kalangan dunia *open source* Indonesia.

Acara seperti ini sebetulnya merupakan impian bagi seluruh insan TI Indonesia. Mereka dapat melihat tren dengan lebih cepat, mengantisipasi kemajuan dengan lebih tanggap, dan yang juga tidak kalah pentingnya, komunitasnya dapat lebih dekat hubungannya.

Konferensi Indocomtech ini sebetulnya diilhami oleh pameran-pameran di luar negeri yang kebanyakan menentanghkan kema-

juan teknologi dengan cara menggelar seminar, *workshop*, atau demo. Jadi tidak sekadar jualan, atau malah di banyak pameran internasional lainnya peserta dilarang jualan selama acara pameran. Selama beberapa kali mengikuti pameran kelas dunia seperti Comdex, Wireless World, Linux World, dan Broadband Wireless World Forum, penulis selalu mendapatkan informasi dan ilmu baru melalui seminar, konferensi, atau *workshop* yang diselenggarakan. Walaupun memang lumayan mahal tiket masuknya, karena di-kurs dalam US Dolar.

Selain konferensi akbar yang baru terselenggara kali ini, impian kita untuk mendapatkan ilmu dengan lebih mudah juga dapat diakomodasi oleh rentetan seminar dan *workshop* yang juga diselenggarakan oleh Dyandra di acara Indocomtech tersebut. Seminar dan *workshop* yang jalan secara paralel dengan pameran dan jualan Indocomtech, diawali dengan *workshop* Networking, Linux, dan Wireless LAN.

Workshop dan seminar ini akhirnya menjadi menu utama dari Indocomtech, walaupun topiknya hampir tidak berubah setiap tahun, berkisar antara merakit PC, fotografi, dan membuat film di komputer. Topik yang tidak bervariasi ini bukan melalui kesalahan panitia, karena jika menentanghkan topik

yang paling baru dan berat, selain jumlah pesertanya terbatas, juga tidak banyak pengajar yang mampu melaksanakannya.

Kebanyakan orang Indonesia masih malu-malu tampil di depan panggung, selain juga mereka yang sudah ahli biasanya sungkan memberikan ilmunya kepada orang lain. Sehingga, pembicara dan presenter berkualitas di Indonesia tergolong jarang bisa dijumpai.

Pembentukan klub komputer atau tempat ngerumpi di milis atau di dunia nyata merupakan satu cara untuk menghasilkan pembicara-pembicara yang berkualitas, karena komunitas pengguna Teknologi Informasi di Indonesia masih sangat membutuhkan tutor dalam jumlah yang sangat banyak dan beragam dari berbagai bidang.

Dengan semakin seringnya diselenggarakan konferensi, seminar, *workshop* atau demo, diharapkan semakin banyak anak muda Indonesia yang dapat berkiprah di dunia TI. Kita harus berdesah pilu, karena peringkat daya saing global Indonesia melorot lagi dari posisi ke-69 menjadi ke-74 di tahun 2005 ini. ☹

...pembicara dan presenter berkualitas di Indonesia tergolong jarang bisa dijumpai.